

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. *Quantum Teaching***

*Quantum Teaching* merupakan karya ketiga dari Bobbi DePorter setelah karya ketiganya *Quantum Learning*, *Quantum Business*. *Quantum Teaching* sendiri pertama kali muncul di *super camp* yang mana ditawarkan oleh *Learning forum*. *Learning forum* ini merupakan perusahaan yang ranahnya kependidikan internasional yang mana di dalamnya menekankan pada perkembangan keterampilan akademis dan keterampilan pribadi. *Quantum Teaching* sendiri merupakan suatu interaksi yang merubah energi dan jadi cahaya.

##### **1. Pengertian**

*Quantum Teaching* adalah perubahan gaya belajar yang biasa menjadi meriah dengan nuansa interaksi aktif di dalamnya, dalam pelaksanaannya *Quantum Teaching* menyertakan segala kaitan dan nuansa suasana di kelas dimana *Quantum Teaching* berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas. Perlu diketahui bahwa di dalam kerangka *Quantum Teaching* sendiri dikenal dengan singkatan TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasi, Ulangi dan Rayakan).<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Bobbi Deporter, Mark Reardon, dan Sarah Singer, *Quantum Teaching Mempraktikan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas* (Bandung: Kaifa, 2010), 33.

*Quantum Teaching* fokus terhadap hubungan dinamis dalam suatu lingkungan kelas, yang dimaksud hubungan dinamis sendiri adalah interaksi yang membentuk suatu landasan dan kerangka pembelajaran.<sup>2</sup> *Quantum* yang diartikan sebagai suatu pengubah energi menjadi suatu berkas cahaya, maka dengan ini istilah cahaya yang ditimbulkan maka tentunya akan bermanfaat untuk sang cahaya ataupun orang lain yang berada di sekitarnya. *Quantum Teaching* sendiri memanglah suatu model yang berupaya dalam menguraikan cara-cara unik dan baru untuk diterapkan agar mudah dalam memberikan stimulus di proses pembelajaran, berupaya keras menggabungkan keistimewaan-keistimewaan belajar untuk dobrakan meningkatkan prestasi siswa hingga dapat melejit tinggi.

## **2. Prinsip-Prinsip *Quantum Teaching***

*Quantum Teaching* sendiri memiliki kebenaran tetap atau 5 prinsip *Quantum Teaching*, dengan asas Utama dengan prinsip yang telah terangkum pada Sugestopedia (media, jadikanlah itu sebagai mensugesti peserta didik, maka mereka akan termotivasi dan terstruktur informasi yang akan masuk, apapun dalam pendidikan).<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Goman Rumapea, Edi Syahputra, dan Edy Surya, "Application of Quantum Teaching Learning Model to Improve Student Learning Outcomes" 4, no. 2 (2017): 13.

<sup>3</sup> Muhmmad Alwi, *Belajar Menjadi Bahagia Dan Sukses Sejati (Bimbingan Praktis Penerapan Mutiple Intelligence Di Keluarga, Lembaga Pendidikan, Dan Bisnis*, Cet 1 (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2011), 73.

Dengan ini 8 Kunci keunggulan

a. Integritas

Jujur, serta tulus dalam menyeluruh, selaraskan nilai-nilai dengan bertingkah laku

b. Kegagalan

Pahamkan bahwa suatu kegagalan merupakan sarana informasi terkini yang mampu memberitahu akan butuh waktu untuk sukses

c. Bicaralah

Bicara dengan kandungan positif di dalamnya atau positif dan juga bertanggung jawab untuk komunikasi yang mengedepankan sikap jujur dan lurus

d. Hidup di saat ini

Memanfaatkan waktu sebaik-baiknya dalam kehidupan, menyelesaikan tugas-tugas tanpa menunda

e. Komitmen

Melakukan visi dan misi dan memenuhi janji

f. Tanggung jawab sikap luwes

Bersikap lebih terbuka terhadap lingkungan sekitar, mudah beradaptasi dengan suasana baru

g. Keseimbangan

Antara pikiran, tubuh dan jiwa yang harus diperhatikan dengan menimbang waktu yang telah ditentukan

Prinsip-prinsip yang tercantum dalam *Quantum Teaching* meliputi

a. Segalanya Berbicara

Bahasa tubuh hingga lingkungan dalam pembelajarannya untuk dijadikan pesan dalam belajar.

b. Segalanya Bertujuan

Apa yang dilakukan dalam perubahan semuanya memiliki tujuan

c. Pengalaman Sebelum Pemberian nama

Proses pembelajaran yang dikatakan baik saat interaksi yang terjadi sebelum proses belajarnya dengan cara memberikan nama untuk apa yang akan mereka pelajari nantinya

d. Akui setiap usaha

Resiko dalam belajar, karena proses belajar merupakan pengertian dari istilah keluar dari zona nyaman atau kenyataan. Sehingga seorang pendidik tentunya memberikan pengakuan dan penghargaan terkait kecakapan dan kepercayaan diri peserta didik.

e. Jika Layak dipelajari, maka layak pula dirayakan

Umpan balik yang diharapkan peserta didik adalah perayaan, suatu menggiurkan untuk diperlombakan dan digunakan untuk meningkatkan asosiasi positif.<sup>4</sup>

### 3. Kerangka Perancangan Pembelajaran *Quantum Teaching*

*Pertama*, Tumbuhkan, yang dimaksud dengan tumbuhkan merupakan tahap awal dalam memunculkan minat peserta didik

---

<sup>4</sup> Depoter, Reardson, dan Singer, *Quantum Teaching Mempraktikan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*, 36.

dengan pembelajaran yang akan berlangsung. Tahap ini merupakan sebuah ajakan untuk peserta didik dalam andil mengikuti pembelajaran.

*Kedua*, Alami, yang dimaksud dengan alami adalah tahap ketika guru berupaya menciptakan atau mendatangkan suatu pengalaman baru yang diusahakan dapat cepat dimengerti oleh peserta didik.

*Ketiga*, Namai, yang dimaksud namai adalah suatu tahap memberikan dan mencari ide terkait kata kunci, konsep, model, rumus ataupun strategi atas segala pengalaman yang telah terlaksana yang kali ini menjadi suatu hal yang mudah diingat.

*Keempat*, demonstrasi, yang dimaksud dengan demonstrasi merupakan suatu pemberian peluang atau kesempatan untuk peserta didik menerapkan suatu pengetahuan ke dalam proses pembelajaran, kesempatan peserta didik untuk dapat lebih berkreasi.

*Kelima*, ulangi, yang dimaksud dengan ulangi adalah suatu proses pengulangan materi dalam langkah mempertajam kognitif dari peserta didik, sehingga jika semakin diulang maka ingatan peserta didik akan lebih tajam tentunya.

*Keenam*, Rayakan, yang dimaksud dengan rayakan adalah wujud dari apresiasi yang diberikan guna menjadikan kelas interaktif.<sup>5</sup> Kerangka dari Tumbukan, Alami, Namai, Domonstrasikan, Ulangi dan rayakan merupakan salah satu tolak ukur untuk mengamati terkait

---

<sup>5</sup> Talizaro Tafonao, "Penerapan Metode Pengajaran Efektif Menurut Teori Quantum Teaching," *Jurnal Pendidikan dan pengajaran* 3, no. 1 (2018): 11–12.

model *Quantum Teaching* yang dilaksanakan oleh seorang pendidik di dalam mengatur kelasnya.

Kerangka perancangan pembelajaran di *Quantum Teaching* dalam hal ini dilihat dari prespektif al-Quran. *Quantum Teaching* merupakan model pembelajaran dengan pendekatan mementingkan interaksi seorang pendidik dan peserta didik.

#### **4. Asas Utama *Quantum Teaching***

Konsep yang di sandarkan oleh Bobbi DePorter terkait *Quantum Teaching* ialah “Bawalah dunia mereka ke dunia kita dan antarkan dunia kita ke dunia mereka”. Dalam hal ini seorang pendidik merupakan seorang yang berperan dalam membangun jembatan sehingga dengan mudah seorang pendidik masuk ke dalam pemikiran peserta didik, perlu kita ketahui bahwa sebenarnya belajar melibatkan semua aspek kepribadian yang nantinya setelah guru masuk ke dalam dunia peserta didik maka akan datang keyakinan dan persepsi di masa yang akan datang. Dengan ini bertujuan untuk menyadarkan mereka terkait luasnya bahtera pengetahuan. Maka inilah yang dinamakan asas utama dari model *Quantum Teaching*. Ciri- ciri guru yang berupaya menerapkan model *Quantum Teaching* dapat diamati melalui semangat yang ditampilkan, supel, humoris, luwes dan mudah melihat peluang.

## **5. Kelebihan dan Kekurangan Model *Quantum Teaching***

### **a. Kelebihan *Quantum Teaching***

Menjadikan siswa lebih bersemangat dalam menuntut ilmu karena suasana kelas yang di desain menyenangkan, memanfaatkan semua sudut untuk dijadikan media pembelajaran/alat peraga, meningkatkan tingkat kepercayaan peserta didik karena mereka mendapatkan suatu kepercayaan dari seorang pendidik, dalam pelaksanaan *Quantum Teaching* dapat merancang suatu kreativitas siswa untuk bersemangat belajar maka dengan hal itu guru dapat berfikir kreatif di setiap harinya dan menarik siswa untuk lebih berpartisipasi dalam pelajaran yang telah disediakan untuk dipahami maknanya.

### **b. Kekurangan *Quantum Teaching***

Setiap pembelajaran tidak lepas dari kekurangan dan dalam *Quantum Teaching* memerlukan suatu perencanaan yang matang dan juga perlu waktu yang panjang sehingga tak jarang memakan waktu jam pelajaran lain, dengan proses perayaan dan menghormati siswa maka dapat menimbulkan keramaian yang bisa mengganggu kelas lainnya serta membutuhkan persiapan yang sangat banyak, dalam pembelajaran sebenarnya *Quantum Teaching* menuntut tentang cara berfikir yang cepat maka dalam hal ini akan sedikit menyulitkan bagi peserta didik yang berfikir secara lamban.

## B. Pembelajaran *Online*

Pembelajaran *online* sebenarnya adalah pembelajaran jarak jauh (PJJ) dimana sistem pembelajaran jarak jauh sudah ini merupakan sistem yang ada sejak pertengahan abad 18. Sejak pertama pelaksanaannya, pembelajaran jarak jauh selalu menggunakan teknologi dalam proses dari pelaksanaan pembelajarannya, dari teknologi yang tergolong paling sederhana hingga teknologi yang paliung terbaru. Seperti yang telah disebutkan bahwa adanya pembelajaran online lahir dari generasi keempat setelah adanya internet. Jadi, pembelajaran *online* adalah pembelajaran yang menggunakan fasilitas di jaringan internet. Oleh karena itu, dalam bahasa indonesia pembelajaran *online* di maknai dengan “Pembelajaran dalam jaringan” atau “Pembelajaran daring”.<sup>6</sup> istilah pembelajaran online ini banyak disinonimkan dengan istilah yang lain seperti *e-learning*, *Internet learning*, *tele-learning* dan *web-based learning*.

Pembelajaran *online* dapat diartikan sebagai media yang dilengkapi dengan alat pengontrol yang dioperasikan oleh pengguna (*user*), sehingga pengguna (*user*) dapat mengendalikan dan melakukan akases apa yang dibutuhkan oleh pengguna, contohnya mengunduh sumber-sumber penunjang keilmuan.<sup>7</sup> Pembelajaran gambaran masa depan yang telah disediakan di era sekarang. Dengan media teknologi yang tersedia di dalamnya untuk dijadikan ruang dalam mengembangkan ilmu

---

<sup>6</sup> Tian Belawati, *Pembelajaran Online*, edisi 2 (Banten: Universitas Terbuka, 2020), 6–7.

<sup>7</sup> Novita Arnesi, “Penggunaan Media Pembelajaran Online – Offline dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris” 2, no. 1 (2015): 88.



pengetahuan melalui teknologi, yang biasa disebut *online learning*/ pembelajaran *online*.

Pembelajaran *online* sering dikatakan pembelajaran terbuka. Sebenarnya, tidak semuanya pembelajaran *online* bersifat terbuka. Dari segi kelelahan adanya pembelajaran jarak jauh dilihat dari segi komitmen mereka selaku peran pendidikan pada satu media, maka dengan adanya satu media maka dalam hal ini kemungkinan hanya ada satu jenis interaksi yang dilakukan atau dioptimalkan secara baik dan teratur. Group telekonferensi atas percakapan jarak jauh dengan bantuan media sangat bagus untuk fasilitas penunjang bagi siswa, namun dalam hal ini tidak ada interaksi antara pelajar dan pelajar, maka telekonferensi dapat merangsang dari interaksi pelajar-pelajar yang selama ini sulit atau tidak mungkin dilakukan dalam pendidikan jarak jauh hingga saat ini.<sup>8</sup> Pembelajaran *online* merupakan transfer ilmu yang dilakukan secara jauh berbeda dengan pembelajaran tatap muka, maka dalam hal ini pengoptimalan interaksi perlu proses bukan hanya di ranah teknologi saja namun juga di dalam kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi itu sendiri.

Pembelajaran *online* saat ini dilakukan sangat berbeda dengan Pendidikan konvensional yang selama ini dilakukan. Pendidikan konvensional dilakukan antara pengajar dan pembelajar yang mana semua dilakukan di dalam ruangan yang sama dan tempat yang sama, dimana

---

<sup>8</sup> Michael G. Moore, "Editorial: Three Types of Interaction," *American Journal of Distance Education* 3, no. 2 (Januari 1989): 3, <https://doi.org/10.1080/08923648909526659>.

dalam pelaksanaannya guru sebagai pengendali atau pengelola kelas. Sepenuhnya pengelolaan ini dilakukan oleh guru dalam bentuk bimbingan memberikan motivasi, menilai, mendengarkan keluhan kesah dalam belajar dll. Sedangkan pembelajaran jarak jauh sendiri pengajar dan pembelajar tidak di dalam waktu yang sama yang mana dalam prakteknya di ruang geografis yang berbeda. Karena adanya jarak maka pengawasan dan kontrol pengajar hampir tidak ada. Salah satu alat bagi pengajar untuk mengukur keberhasilan pembelajaran diukur dari respon pengajar tersebut.<sup>9</sup> Pembelajaran yang semakin lama semakin menunjukkan bahwa dalam kehidupan terjadi perubahan pesat yang tiepat teknologi tersebut melesat di era yang akan datang.

Pelaksanaan pembelajaran *online* dapat menjawab platform pendukung yang menggambarkan media guru seperti Whatsaap, Zoom, Youtube dan Google meet. Platform tersebut digunakan sesuai kebutuhan setting belajar yang akan digunakan oleh guru. Adapun setting pembelajaran dibagi menjadi empat kuadran yaitu (Live sinkron, virtual sinkron, asinkronus mandiri, asinkronus kolaboratif) kuadran sinkron. Model dari asinkron adalah sarana untuk menanamkan partisipasi siswa untuk lebih aktif dan fleksibel, sedangkan model sinkron lebih sering diperkenalkan dengan model opsional yang artinya melibatkan siswa di dalam diskusi. Proses belajar sinkron ialah proses yang mana instruktur dan siswa mempelajari hal yang sama di waktu yang bersamaan, dalam hal ini dibagi lagi menjadi

---

<sup>9</sup> Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Kominukasi* (Bandung: Alfabeta, 2009), 17–19.

tatap muka (Live Synchronous) yang mana pendidik dan peserta didik berada pada tempat yang sama, dan sinkron maya (Virtual Synchronous) yang mana pendidik dan peserta didik terpisah atau berada di tempat yang berbeda. Sedangkan Asinkron merupakan proses belajar yang mana pendidik dan peserta didik berada di tempat dan waktu yang berbeda, asinkron sendiri dibagi menjadi asinkron mandiri dan asinkron Kolaboratif, pada asinkron mandiri peserta didik diarahkan oleh pendidik untuk mempelajari bahan ajar secara mandiri dan mengerjakan secara mandiri seperti file, teks, gambar dan suara. Untuk asinkron kolaboratif dimana siswa dapat melaksanakan secara berkelompok dalam suatu ruang diskusi *online*.<sup>10</sup> Sinkron dan Asinkron disini pengelompokan dari model pembelajaran *online* yang dilakukan oleh pendidik.

### **C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)**

#### **1. Pengertian**

Pendidikan dalam konteks Islam tidak lepas dari istilah "*tarbiyah, ta'dib, ta'lim*" dimana semua saling bersinergi dengan ayat-ayat al Qur'an dan matan as-sunah yang mana secara pasti berhubungan dengan pendidikan. Perlunya dipahami bersama dalam ketiga istilah menjelaskan tentang ruang lingkup yang ada dalam pendidikan islam.

##### **a. At Tarbiyah**

Secara Istilah, *At-Tarbiyah* berarti suatu proses dalam menumbuhkan dan mengembangkan suatu potensi (intelektual,

---

<sup>10</sup> Intan Nuyulis Naeni Puspitasari, "Combination of Synchronous and Asynchronous Models in Online Learning" 5, no. 2 (2021): 201.

fisik, sosial estetika dan spiritual) yang semua itu terletak pada peserta didik dengan harapan dapat tumbuh dan terbina secara optimal.<sup>11</sup> Setelah membaca literature di sebutkan bahwa *at-Tarbiyah* mengandung isi tentang tujuan pendidikan, Prosesnya seorang harus selalu berusaha mengembangkan potensi yang ada dengan cara memelihara, merawat, mengasuh dan memperbaiki. Penggunaan kata “*Tarbiyah*” untuk pendidikan islam didasarkan. oleh kata *rabba* dalam ayat al Qur’an al isra:24

وَاخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلْمِ الرَّحْمَةَ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا

*Artinya: “Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ungkapkan lah: “Wahai tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil”.*<sup>12</sup>

*Rabba* di ayat tersebut mengandung artian pendidikan (dalam arti pemeliharaan, pembimbingan dan suatu pengasuhan) dari kedua orang tua kepada anaknya dengan penuh kasih sayang.

Dari pemaparan di atas dijelaskan bahwa suatu proses yang hadir dan diinginkan dalam usaha pendidikan merupakan proses yang bertujuan, yaitu memberi arahan peserta didik mendapatkan dan meraih titik optimalnya dalam berkemampuan, sedangkan dalam hal lain tujuan yang hendak didapatkan harusnya terealisasikan dengan adanya kepribadian yang bulat dan kokoh

---

<sup>11</sup> Muhammad Ridwan, “Konsep Tarbiyah, Ta’lim dan Ta’dib dalam Al -Qur’an,” 1, 1 (Maret 2018): 42.

<sup>12</sup> “Al-Isra’ 24,”

sebagai manusia yang individual serta sosial dengan status hamba tuhan dan mengabdikan diri kepada-Nya.

b. *Ta'lim*

*Ta'lim* dalam argumentasi Rasyid Ridha dijelaskan bahwa suatu proses transmisi sebagai suatu ilmu pengetahuan pada jiwa individu tanpa adanya suatu batasan dan ketentuan tertentu. Pemaknaan yang didasarkan pada Q.S. Al-Baqarah: 31

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ

هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: “Dan dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: “Sebutkan lah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang benar!”

*Ta'lim* mengandung artian sebagai proses memberi pengetahuan, tanggung jawab, pemahaman dan penanaman amanah sehingga dalam prosesnya menjadi pembersih pikiran dalam kondisi seperti gelas kosong yang mana siap menampung air, air disini diibaratkan sesuatu pengetahuan yang selama ini belum diketahuinya atau sudah diketahui tapi ingatannya kurang kuat.

*Ta'lim* disini bisa jadi seorang ustadz ataupun guru, dalam dunia pendidikan tugas dari seorang guru meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mengajar merupakan proses meneruskan

serta mengembangkan pengetahuan dan juga teknologi. Mendidik sendiri merupakan sarana meneruskan serta mengembangkan nilai kehidupan. Sedangkan melatih merupakan mengembangkan keterampilan yang ada dalam peserta didik. Tugas seorang guru dalam ranah kemanusiaan merupakan penempatan bahwa guru merupakan tua kedua.<sup>13</sup> Adanya pembelajaran ini bisa dikatakan sangat penting, dengan upaya maksimal negara dalam menjadikan generasi lebih kuat dalam membangun peradaban di tengah-tengah masyarakat.

c. *Ta'dib*

Menurut An-Nuquib Al-Attas, Al-Ta'dib merupakan pengakuan tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu yang di dalam tatanan dari penciptaan yang sedemikian rupa, sehingga dapat membimbing ke arah dari pengakuan dan pengenalan keagungan tuhan di dalam tatanan wujud dan keberadaan-Nya.<sup>14</sup> Pendidikan islam pada dasarnya merupakan salah satu usaha sadar untuk membina atau melatih dan menanamkan akhlak mahmudah pada peserta didik.

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan suatu disiplin ilmu tentang pendidikan yang mana berlandaskan ajaran islam yang mana dari teori hingga konsep dikembangkan dari petunjuk

---

<sup>13</sup> M Insya Musa, "Pengembangan Kompetensi Guru Terhadap Pelaksanaan Tugas dalam Mewujudkan Tenaga Guru yang Profesional" 2 (2016): 13.

<sup>14</sup> Hilda Ainissyifa, "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 08, no. 01 (2014): 11.

al-Quran dan as-sunnah. Peranan pendidikan agama islam dikalangan umat islam merupakan bentuk dari manifestasi dari suatu cita-cita hidup islam untuk mengalihkan dan menanamkan bahkan melestarikan nilai-nilai islam kepada generasi penerusnya sehingga dalam hal ini generasi penerusnya memiliki nilai kultural-religius yang terus eksis di dalam kalangan masyarakat.<sup>15</sup> Pendidikan islam berusaha tidak berusaha memisah antara agama dan sains, yang mana semua prinsipnya seimbang antara urusan akhirat dan dunia, dengan ini pendidikan yang harusnya diperhatikan secara mendetail karena islam tidak pernah melarang namun islam berusaha berjalan beriringan.

Jadi, Pendidikan Agama islam merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan oleh seorang guru untuk memahami, menyakinkan serta mengajak peserta didik untuk mengamalkan tentang ilmu pendidikan agama islam secara moderat dengan menanamkan sikap toleransi tinggi.

## **2. Tujuan Pembelajaran PAI**

Beriringan dengan cita-cita harapan Islam yang mana menjadi dasar pendidikan agama islam dengan tujuan dalam menghasilkan para lulusan memiliki pandangan islam yang lebih luas, menyeluruh serta holistik yang mana dapat mengaplikasikan ilmu tersebut ketika berada dalam ruang lingkup masyarakat.

---

<sup>15</sup> Uchi Sanusi dan Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam* (Sleman: Deepublish, 2018), 7.

Menurut al-Ghazali tujuan Pendidikan dibagi menjadi dua

a. Tujuan pendidikan jangka pendek

Mempersiapkan peserta didik dengan harapan di masa depan nanti mereka mampu melaksanakan tugas-tugas mulia di dunia dan merasakan kebahagiaan dalam kehidupan yang dijalannya.

b. Tujuan pendidikan jangka panjang

Membantun manusia menjadi satu insan kamil dan mampu berakhlak mulia dengan tujuan kelak setiap individu dapat mengenal kapasitas dirinya dan mendekatkan diri kepada Allah.<sup>16</sup> Semua mata pelajaran tentunya bertujuan untuk mengembangkan potensi diri menjadikan seorang yang semua tidak paham menjadi paham, namun di mata pelajaran PAI akan di kembangkan sisi spiritual keagamaan.

c. Segala implementasi pendidikan dipersiapkan secara matang untuk menyiapkan kompetensi yang benar-benar mampu menghadapi perubahan zaman melalui Ridha dari Allah serta merasakan kenikmatan dunianya kelak ketika telah mengenyam pendidikan yang layak.

### **3. Karakteristik Pembelajaran PAI**

---

<sup>16</sup> A. Heris Hermawan, *Filsafat Pendidikan Islam*, Cetakan ke-2 (Jakarta: Direktur Jenderal Pendidikan Islam, 2012), 349–50.



Karakteristik manusia yang diinginkan adalah karakteristik yang memiliki sifat kepekaan, tanggung jawab dan mandiri serta dapat berinteraksi dengan lingkungan yang ada sehingga mereka dapat menemukan suatu jati dirinya.<sup>17</sup>

Dalam peranannya semua mata pelajaran yang diajarkan oleh guru diselipkan nilai-nilai hidup sesuai dengan moral. Jadi semua komponen sistem pembinaan nilai-nilai kehidupan di ruang lingkup sekolah, untuk menjadikan siswa yang tidak hanya cerdas, ingatan luar biasa dan mempunyai kemampuan handal namun dalam segi lain perlunya diarahkan untuk bersikap sederhana, punya rasa malu, sabar, tenang dan dermawan (*qona'ah*), setia, anggun, Optimis (*wara'*) atau keinginan, yang mana untuk menjadikan suatu keinginan dalam berbuat baik dan menumbuhkan sifat pemberani, ulet, kuat, tegar, dermawan, tabah dan tenang. Nilai-nilai yang harus diterapkan dan diperjuangkan dalam lingkungan sekolah guna mencegah merebaknya budaya korupsi.<sup>18</sup>

Terkait semuanya yang haruskan melakukan bimbingan intensif kepada peserta didik guna mendapatkan inspirasi penuh saat melakukan pembelajaran yang agama dan dinamis dengan kemampuan yang mampu menjadi tolak ukur saat kembali ke dalam dunia nyata.

---

<sup>17</sup> Khusnan Arif, "Teknologi Pembelajaran Pai (Pendidikan Agama Islam) Dalam Paradigma Konstruktivistik," *Jurnal Fikroh* 4, no. 2 (2011): 154–55.

<sup>18</sup> Su'dadah Su'dadah, "Kedudukan dan Tujuan Pendidikan Agama Islam di Sekolah," *Jurnal Kependidikan* 2, no. 2 (1 Januari 1970): 143–62, <https://doi.org/10.24090/jk.v2i2.557>.

## **D. Guru Pendidikan Agama Islam**

### **1. Pengertian**

Penyalur ilmu atau yang biasa kita sebut dengan guru memiliki banyak sebutan atau istilah namun dengan makna yang sama. Diantaranya *Murabbi*, *mudaris*, tutor, *mu'alim* bahkan pada di istilah *mursyid*. Penerapan dari penyebutan istilah guru tersebut disesuaikan dengan situasi dan tempat pelaksanaannya saat melakukan kegiatan transfer keilmuan. Dalam ajaran Agama Islam guru merupakan seorang yang selalu bertanggung jawab dengan perkembangan peserta didik dengan mengandalkan kompetensinya, baik efektif, potensi psikomotorik maupun potensi kognitif.<sup>19</sup>

Maka dapat disimpulkan bahwa guru merupakan seorang yang memiliki kemampuan tertentu, tanggung jawab dan keahlian khusus dalam membina kegiatan pembelajaran yang mana diupayakan untuk membina perkembangan kecerdasan dari sisi psikomotorik, afektif dan kognitif. Dimana didalam pendidikan agama Islam guru mengemban tugas dalam membina dan membimbing pelaksanaan pembelajaran Al- Qura'an yang mencakup Fikih, Akhlak, Sejarah Islam dll.

### **2. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam**

Dalam Pembelajaran, guru PAI memiliki peran penting yang mana peran ini sejatinya memanglah ada disetiap guru yang menjadi sarana

---

<sup>19</sup> Siti Rukyati, *Strategi Guru PAI dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK Al Falah Salatiga* (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada masyarakat (LP2M) IAIN Salatiga, 2020), 12.

siswa dalam belajar. Peran guru sebagai teladan menurut Tutuk Ningsih dalam bukunya Yohana Alfiani Ludo Buan yang menyatakan bahwa Guru adalah seorang datang lebih awal ke sekolah, disiplin dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas, menjadi panutan.<sup>20</sup>

Maka peranan guru memanglah sangat penting, bukan hanya guru pendidikan Agama Islam namun juga guru umum yang mana berfungsi sebagai penyeimbang keilmuan dari siswa dalam melaksanakan pembelajaran

## **E. Interaksi Belajar**

### **1. Pengertian**

Interaksi belajar yaitu kegiatan yang mana cakupan luas dari interaksi dari tenaga pengajar yang sedang melaksanakan tugas mengajar di satu pihak dengan warga belajar dengan peserta didik di pihak yang lain, namun dalam hal ini interaksi yang di implentasikan anatara pengajar dan warga belajar diharapkan memunculkan proses motivasi dengan pengajar sebagai pendorong pengembangan warga belajar agar belajar secara optimal.<sup>21</sup> Interaksi dalam hal ini berarti terkait dua objek atau lebih yang saling mempengaruhi satu sama lain ataupun mempengaruhi salah satu objeknya.

---

<sup>20</sup> Yohana Alfiani Ludo Buan, *Guru dan Pendidikan Karakter Sinegritas Peran Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Era Milenial*, Cetakan Pertama (Indramayu: Penerbit Adab, 2020), 3.

<sup>21</sup> Halid Hanafi, La Adu, dan Zainudin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. 1 (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 235.

Interaksi yang terjadi antara pengajar dan warga belajar sebenarnya tidak hanya terjadi ketika dalam ruang lingkup proses belajar mengajar dalam kelas, namun dalam hal lain juga berpengaruh pula di tengah-tengah masyarakat, dimana pengajar atau guru sebagai agen moral yang diajarkan.

Murid belajar langsung dari kepribadian guru yang selama ini dilakukan, ini merupakan pola asuh *uswah al hasanah* yang mana memang menuntut penyesuaian antara perkataan seorang guru dengan apa yang dilakukannya. Dalam hal ini Al-Ghazali mengibaratkan guru dan murid sebagai tongkat dengan adanya bayang-bayang.<sup>22</sup> Maka hal ini juga sudah ditegaskan oleh Allah swt kepada hamba-Nya di khususnya kepada pendidik dalam berkata dan berbuat sebagaimana firman-Nya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ (سورة الصف: ٦-٣)

*Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, mengapa kamu mengatakan apa yang tidak kamu perbuat. Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan.” (Q.S. Al-Shaf: 2-3)*

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah memperingatkan terhadap orang yang mengatakannya namun tidak melaksanakannya, atau dalam hal lain mengatakan namun menyelisihi perbuatannya. Maka dalam hal ini guru

---

<sup>22</sup> Harizal Anhar, “Interaksi Edukatif Menurut Pemikiran Al-Ghazali,” *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 13, no. 1 (1 Agustus 2013): 35–36, <https://doi.org/10.22373/jiif.v13i1.570>.

yang ideal memanglah guru yang cakupanya memiliki interaksi edukatif adalah guru yang memiliki motivasi yang tulus.

## **2. Komponen Interaksi belajar**

Dalam interaksi belajar terdapat komponen-komponen dalam pelaksanaannya:

### **a. Tujuan**

Kegiatan interaksi memanglah harus berpacuan dengan tujuan pembelajaran, dimana tujuan ini memberikan arah yang dapat menuntut jelas arah kegiatan pembelajaran yang akan dibawa oleh seorang guru.

### **b. Bahan pelajaran**

Interaksi memerlukan bahan ajar yang berguna sebagai salah satu hal yang disiapkan oleh guru sebelum memulai pembelajaran. Karena itu, guru yang akan melakukan mutlak mempersiapkan dan mempelajari bahan pelajaran yang akan disampaikan.

### **c. Metode**

Metode merupakan cara yang aman dipergunakan dalam mencapai tujuan yang telah ditempatkan

### **d. Alat**

Alat merupakan salah satu hal yang akan mencapai tujuan pembelajaran, bukan hanya sebagai pelengkap namun juga pembantu dalam mempermudah usaha dalam mencapai tujuan

Komponen interaksi belajar dalam hal ini dapat disinergikan dan di satu padukan, maka guru yang berperan mengemas materi pembelajaran dengan kompleks sehingga suatu pembelajaran dapat berjalan lebih menyenangkan.<sup>23</sup>

### **3. Model Interaksi belajar**

Berdasarkan informasi terkait interaksi belajar memiliki model:

#### **a. Model satu arah**

Dalam mode satu arah ini menunjukkan siswa hanya menerima materi sebanyak-banyaknya dari guru tanpa adanya kesempatan bagi siswa untuk bertanya

#### **b. Mode dua arah**

Mode ini dibedakan menjadi tiga:

##### **1) Interaksi umpan balik**

Dalam mode ini sebuah interaksi belajar diberi kesempatan bertanya terhadap apa yang siswa belum mengerti dan semua berkaitan dengan materi yang diberikan oleh guru.

##### **2) Interaksi Timbal balik**

Mode belajar dengan timbal balik intensitas dari suatu pemahaman suatu pembahasan lebih kompleks, dalam artian satu materi guru dan siswa memiliki kesempatan untuk

---

<sup>23</sup> Agus Siswadi, *Integrasi Pendidikan Agama hindu dalam Pembelajaran Bahasa Sanskerta*, cet. 1 (Bali: Nilacakra, 2019), 80.

berfikir dan berpersepsi terkait topik yang dibicarakan, sehingga berada dalam titik pemahaman.

### 3) Interaksi Multi arah

Mode ini bukan hanya melihat interaksi belajar yang melibatkan guru dan siswa namun juga siswa ke siswa, dalam penerapannya biasanya terdapat pada metode diskusi.<sup>24</sup>

## 2. Faktor Internal dan Eksternal Interaksi Belajar

Dalam proses perencanaan hingga evaluasi tentunya tidak lepas dari apa yang mempengaruhinya, sehingga dalam pelaksanaannya belajar pembelajaran dapat berjalan lancar. Sama halnya dengan interaksi belajar, suatu komponen yang mengedepankan terkait respons siswa saat pembelajaran yang diselenggarakan secara *online*.

Faktor Internal: Faktor internal ialah faktor yang bersumber dari peserta didik sendiri, yang berperan penting dalam mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini lebih fokus kepada: kebiasaan belajar, minat dan perhatian, motivasi belajar, sikap, kebiasaan belajar dan ketekunan. Faktor eksternal: Faktor yang berasal dari luar keyakinan peserta didik yang mana dapat berpengaruh signifikan dalam proses belajar, keluarga, masyarakat dan sekolah.

---

<sup>24</sup> Suharti dkk., *Strategi Belajar Mengajar*, cet. 1 (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2020), 5.